REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sadar akan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena selain akan memberikan kemana arah yang akan dituju, juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat, dan evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.[1] Pendidikan dapat mendorong seseorang untuk maju dan berkembang. Walaupun pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dalam kehidupan seorang individu yang dapat mempengaruhi seluruh aspek sikap dan kepribadiannya.[2] Sejalan dengan itu, Allah SWT. pun mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Mujadalah: 11, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*

[1] Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam.Peningkatan Mutu Pendidikan Konsep Dasar dan Perencanaan Pembelajaran*, ISSN 0853-67 Volume17 Nomor 1 Juli 2007, 24

[2] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 17

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11).[3]

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Qur'an Surat Al- Mujadalah: 11 di atas serta untuk memenuhi tuntunan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal. Definisi lain mengartikan, Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan mimpi-mimpi kita melalui belajar dan proses pembelajaran.[4] Tujuan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri dengan berbekal niat, usaha maksimal serta do'a. Dengan harapan pendidikan di Indonesia akan lebih baik, lebih tanggap pada perubahan zaman, dan mampu menjadi lebih unggul di tingkat nasional maupun internasional.

Pembelajaran adalah usaha guru untuk mengarahkan dan membimbing proses belajar siswa dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal yang dapat mempengaruhi Pembelajaran yang berkualitas yaitu motivasi siswa dan kreatifitas guru. Guru diharuskan dapat memfasilitasi, motivasi serta mampu menggunakan metode yang tepat, atau dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Hal ini agar siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Selain itu kemampuan proses berpikir yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.[5]

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menganalisis ide secara logis, reflektif, sistematis dan produktif untuk membantu mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Berpikir kritis merupakan sebuah proses, bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan.[6]

---

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjamah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 543

[4] Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam.Peningkatan Mutu Pendidikan Konsep Dasar dan Perencanaan Pembelajaran*, ISSN 0853-67 Volume17 Nomor 1 Juli 2007, 24

[5] Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam.Peningkatan Mutu Pendidikan Konsep Dasar dan Perencanaan Pembelajaran*, ISSN 0853-67 Volume17 Nomor 1 Juli 2007, 24

[6]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 17

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis.[7] Sedangkan berpikir kritis menurut pendapat lain, Berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, di mana hasil proses ini diguanakan sebagai dasar saat mengambil tindakan.[8]

Kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah. Seperti yang dikatakan Lilyani Rifqiyana (2015) dalam penelitian skripsinya "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pembelajaran Model 4K Materi Geometri Kelas VIII Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dari 30 siswa yang melakukan tes, sebanyak 23 siswa memiliki gaya kognitif FI dan 7 siswa memiliki gaya kognitif FD, maka dapat disimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Salah satu solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan penggunaan modul dalam pembelajaran.

Modul merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai panduan belajar siswa yang dikemas secara sistematis dan menarik agar siswa mudah mempelajarinya.[9] Definisi lain mengartikan, modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya.[10] Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham. Salah satu yang bisa mempermudah yaitu dengan mengaitkan

---

[7] Hossoubah, *Develoving Creative and Critical Thinking Skills (terjemahan)*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendia, 2007), 27

[8] Yusi Ardiyanti, *Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi*, Jurnal Pendidikan Indonesia, P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, 193.

[9] Dwi Budyarti, Modul dan Buku Cetak, diakses dari https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaanya, pada tanggal 20 januari 2021 pukul 14.35

[10] Dwi Budyarti, Modul dan Buku Cetak, diakses dari https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaanya, pada tanggal 20 januari 2021 pukul 14.35

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

materi dengan bangunan yang ada disekitar kita, maka dibuatnya modul matematika berbasis etnomatematika yang bertujuan agar memudahkan siswa dalam belajar.[11]

Etnomatematika merupakan matematika yang dipraktikkan oleh kelompok budaya.[12] Budaya sendiri merupakan segala hasil pikiran, perasaan, kemauan dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat.[13] Dengan demikian budaya bisa dalam bentuk benda-benda kongkrit dan bisa juga bersifat abstrak. Benda-benda kongkrit misalnya, bangunan rumah, mobil, televisi, barang, barang seni, tindakan-tindakan seni seperti cara menerima tamu, cara duduk, cara berpakaian, dan sebagainya. Sedangkan contoh yang abstrak ialah cara berfikir ilmiah, kemampuan menciptakan sesuatu, imajinasi, cita-cita, kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu, keimanan, dan sebagainya. Dengan adanya modul etnomatematika diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian modul yang dikembangkan akan membantu siswa dalam menemukan hal-hal baru, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas salah satunya pada materi geometri segiempat dan segitiga.[14]

Geometri merupakan ilmu matematika yang di dalamnya mempelajari garis, ruang, dan volume yang bersifat abstrak dan berkaitan satu sama lain, mempunyai garis dan titik sehingga menjadi sebuah simbol seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran, dan lain-lain. Seperti pendapat berikut ini "Geometri membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki

---

[11] Lasmiyati,"Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP", Jurnal Pendidikan Matematika,Vol.9 No.2 (Desember, 2014), 163

[12] Wahyuni et.al, *Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia yang Lebih Baik,* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 3.

[13] Wahyuni et.al, *Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia yang Lebih Baik,* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 3.

[14] Lasmiyati,"Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP", Jurnal Pendidikan Matematika,Vol.9 No.2 (Desember, 2014), 163

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga".[15]

Dalam pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika peneliti tertarik untuk meneliti Budaya Lokal Kudus tepatnya Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus karena persebaran umat Islam di Kabupaten Kudus yang tinggi, diikuti pula dengan persebaran masjid sebagai sarana ibadahnya.[16] Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus merupakan salah satu Masjid dengan kebudayaan yang memiliki bentuk menyerupai bangun segiempat dan segitiga. Masjid sebenarnya memiliki arti penting dan stategis dalam masyarakat. Diakui atau tidak masjid mampu menjadi pusat aktifitas dari masyarakat. Terdapat beberapa fungsi masjid diantaranya adalah sebagai saran konsultasi keagamaan, keluarga, maupun masalah sosial, sarana pengembangan dan penguatan pendidikan masyarakat, sarana pengembangan bakat dan keterampilan masyarakat, sarana pengentasan kemiskinan, sarana meringankan beban orang kurang mampu, sarana pembinaan generasi muda, sarana mitra pengembangan perekonomian masyarakat dan sarana menyehatkan masyarakat.[17]

Selain ada beberapa hal unik dan menarik, Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus ini terdiri dari beberapa bagian, meliputi: bangunan utama masjid, serambi masjid, pawastren, tempat wudlu, halaman masjid, gapura padureksan, dan tempat parkir masjid yang luas. Tempatnya strategis, dekat dengan sekolahan baik RA, MI, MTS/SMP maupun SMA.[18]

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 30 Juli 2020, salah satu SMP di Kudus yang belum memiliki modul pembelajaran berbasis etnomatematika adalah SMP N 1 Mejobo Kudus. Hasil observasi peneliti ditemukan beberapa masalah. Masalah tersebut antara lain : belum adanya modul pembelajaran berbasis etnomatematika di SMP N 1 Mejobo Kudus, kurangnya pengetahuan

---

[15] Nur'aini Muhassanah, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.1, hal 54 - 66, Maret 2014, diakses pada http://jurnal.fkip.uns.ac.id diakses pada tanggal 20 januari 2021 pukul 16.00

[16] Rakhmawati, Wahyuni, & Suparwi, Jurnal Abdi psikonomi, 1 (1), 9-16 Pendampingan pengembangan akuntansi masjid berdasarkan psak 45 di Kabupaten Kudus diakses pada tanggal 11 November 2021 pukul 09.00

[17] Rakhmawati, Wahyuni, & Suparwi, Jurnal Abdi psikonomi, 1 (1), 9-16 Pendampingan pengembangan akuntansi masjid berdasarkan psak 45 di Kabupaten Kudus diakses pada tanggal 11 November 2021 pukul 09.00

[18] Wawancara dengan Fatkhur Rohman Aziz, tanggal 5 februari 2021 di Serambi Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa akan budaya lokal kudus salah satunya Budaya Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus, dan kurang senangnya siswa dengan materi geometri segiempat dan segitiga.[19]

Proses belajar mengajar materi geometri itu sendiri lebih menekankan pada pemahaman konkrit dari benda, bangunan kepada siswa yang harus melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan kritis dalam membangun pengetahuannya sendiri.[20] Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Smp N 1 Mejobo Tahun Ajaran 2020/2021**"**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus Pada Materi Segiempat dan Segitiga. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa:

1. Modul merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena modul merupakan alat bantu dalam proses pembalajaran,
2. Siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya modul etnomatematika,
3. Belum adanya bahan ajar berupa modul etnomatematika berbasis budaya lokal Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus yang dikembangkan di SMP N 1 Mejobo Kudus, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan modul etnomatematika yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP N 1 Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul etnomatematika berbasis budaya lokal Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus?
2. Bagaimana efektivitas modul etnomatematika berbasis budaya lokal Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus dalam

[19] Wawancara dengan Bu Maesaroh, tanggal 30 juli 2020 di Kantor Guru SMP N 1 Mejobo Kudus

[20] Nur'aini Muhassanah, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.1, hal 54 - 66, Maret 2014, diakses pada http://jurnal.fkip.uns.ac.id pada tanggal 20 januari 2021 pukul 16.00

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP N 1 Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan modul etnomatematika berbasis budaya lokal Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui efektivitas modul etnomatematika berbasis budaya lokal Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP N 1 Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis, yakni :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan khususnya bidang matematika. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika kontekstual yang berbasis kebudayaan lokal.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi Sekolah.

      Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi geometri.
   b. Bagi Guru.

      Dapat dijadikan masukan untuk para guru di sekolah menengah pertama sebagai alternative lain pada proses pembelajaran yang digunakan selama ini, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa serta mencintai budaya lokal yang ada di daerahnya yang berkaitan pembelajaran materi geometri.

   c. Bagi Siswa.

      Siswa dapat menerapkan atau mengimplementasikan budaya lokal yang ada di Masjid Wali Al-Makmur Mejobo Kudus yang berkaitan dengan pembelajaran materi geometri, sehingga siswa lebih termotivasi untuk rajin belajar dan mencapai prestasi yang optimal.
   d. Bagi Peneliti Lain

      Diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

modul etnomatematika. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada peneliti lain dalam menentukan topik penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

   Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

   BAB I : PENDAHULUAN
   Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

   BAB II : LANDASAN TEORI
   Hal yang dikemukakan dalam Landasan Teori adalah pengembangan modul etnomatematika, budaya lokal Kudus Masjid Wali Al-Makmur dan etnik yang berkaitan dengan geometri, kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi geometri

   BAB III : METODE PENELITIAN
   Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Instrumen Penelitian, sumber data, Metode pengumpulan data, Metode analisis data.

   BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
   Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum SMP 1 N Mejobo Kudus, paparan data hasil dari penelitian berupa sejarah SMP 1 N Mejobo Kudus, Pembahasan dan analisis data.

   BAB V : PENUTUP

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Bagian akhir Meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

REPOSITORI IAIN KUDUS